

## **PENGUNAAN CHATGPT SEBAGAI PENDAMPING BELAJAR MAHASISWA ASRAMA MAHASISWA NUSANTARA**

### **USE OF CHATGPT AS A LEARNING COMPANION FOR ASRAMA MAHASISWA NUSANTARA STUDENTS**

**Belinda Ingridina<sup>1\*</sup>, Muhammad Dzakki Abdullah<sup>2</sup>, Reihan Nabibie<sup>3</sup>, Aulia Devina Setiawan<sup>4</sup>**  
\*E-mail: 22082010143@student.upnjatim.ac.id

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

#### **Abstrak**

Teknologi semakin menjadi bagian vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan, di mana kecerdasan buatan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar. Salah satu inovasi terkini adalah ChatGPT, sebuah sistem chatbot AI yang memungkinkan interaksi dalam bahasa alami, membuatnya menjadi solusi menarik dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan model konseptual UTAUT dan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel seperti Kemudahan Penggunaan, Manfaat yang Dirasakan, Norma Sosial, Kondisi Fasilitas, Motivasi Hedonik, Kebiasaan, dan Niat Perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Analisis sikap pengguna menunjukkan mayoritas responden memiliki kecenderungan positif terhadap adopsi ChatGPT untuk keperluan akademik. Hasil ini memberikan pandangan yang lebih baik tentang potensi, tantangan, dan konsekuensi penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi dan pedoman penggunaan yang lebih efektif di masa depan.

**Kata kunci:** *ChatGPT, AI, Mahasiswa.*

#### **Abstract**

*Technology is increasingly becoming a vital part of human life, especially in education, where artificial intelligence shows great potential to improve the learning experience. One recent innovation is ChatGPT, an AI chatbot system that enables interactions in natural language, making it an attractive solution in the higher education context. This research uses the UTAUT conceptual model and questionnaires as the main instruments for data collection. Hypothesis testing shows that variables such as Ease of Use, Perceived Benefits, Social Norms, Facility Conditions, Hedonic Motivation, Habits, and Behavioral Intentions have a significant effect on students' usage behavior of ChatGPT. Analysis of user attitudes shows that the majority of respondents have a positive tendency towards adopting ChatGPT for academic purposes. These results provide a better view of the potential, challenges, and consequences of using ChatGPT in higher education contexts, and provide a basis for the development of more effective use strategies and guidelines in the future.*

**Keywords:** *ChatGPT, AI, Student.*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi semakin menjadi bagian penting dari berbagai aspek kehidupan manusia di era digital yang terus berkembang, termasuk di dunia pendidikan. Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi harus terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif bagi siswa. Kecerdasan buatan (AI) telah menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki pengalaman belajar, menjadikannya salah satu teknologi yang paling diminati saat ini.

Dalam hal ini, ChatGPT (Generative Pre-training Transformer) adalah sistem kecerdasan buatan yang didukung oleh kecerdasan buatan AI yang memungkinkan interaksi berbasis teks. Ini adalah salah satu inovasi yang menarik perhatian dunia pendidikan [1]. Kehadiran teknologi ChatGPT memungkinkan chatbot AI ini digunakan untuk pendidikan karena memungkinkan pengguna berkomunikasi dan berinteraksi dengan sistem dalam bahasa alami [2]. Karena berbagai potensinya, penggunaan ChatGPT sebagai pendamping belajar di perguruan tinggi telah menarik perhatian banyak orang. ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di berbagai disiplin ilmu karena kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan akurat, memberikan sumber daya pendukung, dan menjelaskan konsep yang kompleks.

Tak dapat dipungkiri bahwa teknologi terus berkembang dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam pendidikan, di era digital yang semakin maju [3]. Namun, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan menimbulkan banyak pertanyaan dan masalah, seperti halnya semua teknologi baru. Sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana ChatGPT dapat digunakan secara efektif dalam lingkungan pembelajaran perguruan tinggi, potensi efeknya terhadap pengalaman belajar siswa, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan pemanfaatannya semaksimal mungkin.

Dalam konteks ini, analisis penggunaan ChatGPT sebagai pendamping belajar di perguruan tinggi khususnya bagi mahasiswa penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara sebagai topik utama. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemungkinan, masalah, dan konsekuensi penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi. Hasilnya akan menjadi panduan yang bermanfaat untuk pengembangan dan pemanfaatan teknologi ini di masa depan.

## 2. METODOLOGI

Model Konseptual UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) dan kuesioner digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Paradigma dasar UTAUT dibuat untuk menjelaskan dan memperkirakan adopsi teknologi dalam konteks organisasi [4].

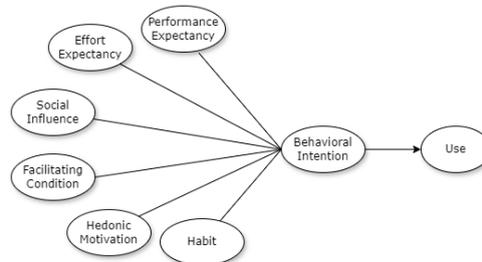
### 2.1 Model Konseptual UTAUT

UTAUT adalah kerangka kerja teoritis yang telah terbukti efektif dalam memahami penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Model ini mengidentifikasi delapan variabel utama yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap adopsi teknologi, yaitu:

1. Kemudahan Penggunaan (Performance Expectancy): Seberapa mudah pengguna menganggap teknologi tersebut digunakan.

2. Manfaat yang Dirasakan (Effort Expectancy): Se jauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau efisiensi mereka.
3. Norma Sosial (Social Influence): Tingkat dukungan sosial atau tekanan yang dirasakan oleh individu untuk menggunakan teknologi.
4. Kondisi Fasilitas (Facilitating Conditions): Se jauh mana individu percaya bahwa infrastruktur dan dukungan yang memadai tersedia untuk mendukung penggunaan teknologi.
5. Motivasi Hedonik (Hedonic Motivation): Tingkat kepuasan subjektif yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan ChatGPT. Motivasi hedonik mencerminkan se jauh mana pengguna menikmati pengalaman menggunakan teknologi tersebut, terlepas dari manfaat fungsionalnya.
6. Kebiasaan (Habit): Se jauh mana pengguna telah terbiasa menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran mereka. Kebiasaan ini dapat membentuk perilaku pengguna secara otomatis dan mengurangi keraguan atau resistensi terhadap adopsi teknologi.
7. Niat Perilaku (Behavioral Intention): Tingkat kemungkinan individu menggunakan ChatGPT dalam aktivitas pembelajaran masa depan. Behavioral Intention mengukur kecenderungan pengguna untuk melanjutkan penggunaan teknologi berdasarkan pengalaman mereka saat ini.
8. Perilaku Penggunaan (Use Behavior); Tingkat dimana ChatGPT telah diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar sehari-hari mahasiswa. Use behavior mencakup frekuensi penggunaan, beragam penggunaan dalam konteks pembelajaran, dan intensitas penggunaan dalam sesi belajar.

Model UTAUT akan digunakan sebagai dasar untuk merancang kuesioner, serta sebagai kerangka analisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran di perguruan tinggi.



Gambar 1. UTAUT

## 2.2 Sampling Acak Sederhana

Metode perhitungan menggunakan teknik blind population sampling digunakan untuk memilih sampel dari populasi mahasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN). Langkah awal dalam teknik ini adalah mengidentifikasi populasi, yang dalam konteks ini adalah seluruh mahasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara. Dari populasi tersebut, sejumlah mahasiswa dipilih secara acak sebagai sampel. Dalam menentukan jumlah responden, digunakan teknik perhitungan seperti di bawah ini.

1. Menghitung Ukuran Sampel Tanpa Koreksi (n)

$$n = \frac{z^2 \times p \times (1-p)}{E^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$$n = 384$$

dimana  $n$  adalah ukuran sampel yang diperlukan,  $Z$  adalah skor  $Z$  yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan yang diinginkan (misalnya, 1.96 untuk 95% confidence),  $p$  adalah estimasi proporsi populasi (jika tidak diketahui, gunakan 0.5 untuk maksimal varians), dan  $E$  adalah margin of error (dalam bentuk desimal, misalnya, 0.05 untuk 5%).

## 2. Mengaplikasikan Koreksi untuk Populasi Terbatas

$$n_{adj} = \frac{n}{1 + \frac{(n-1)}{N}}$$

$$n_{adj} = \frac{384}{1 + \frac{(384-1)}{420}}$$

$$n_{adj} = \frac{384}{1 + \frac{383}{420}}$$

$$n_{adj} = \frac{384}{1 + 0,912}$$

$$n_{adj} = \frac{384}{1,912}$$

$$n_{adj} \approx 201$$

dimana  $n_{adj}$  adalah ukuran sampel yang disesuaikan dan  $N$  adalah estimasi ukuran populasi.

Teknik perhitungan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan Blind Population, yang mana jumlah responden mengacu pada pendekatan dimana tidak ada informasi awal yang diperoleh tentang populasi target. Dalam konteks ini, jumlah responden ditentukan tanpa memiliki pengetahuan sebelumnya tentang karakteristik atau distribusi populasi. Jumlah responden ditentukan dari total populasi penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara, dengan total populasi mahasiswa sebanyak 420 orang. Oleh karena itu, didapatkan jumlah minimal responden yang diperlukan adalah 201 responden.

## 2.3 Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan variabel-variabel yang teridentifikasi dalam model UTAUT, dan dirancang untuk mengukur persepsi pengguna terhadap ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi. Kuesioner mencakup pertanyaan terkait dengan:

1. Performance Expectancy (PE): Mengidentifikasi sejauh mana responden menganggap ChatGPT mudah digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Effort Expectancy (EE): Menilai kegunaan ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
3. Social Influence (SI): Tingkat pengaruh teman sebaya atau dosen terhadap keputusan untuk menggunakan ChatGPT.
4. Facilitating Condition (FC): Persepsi responden tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan ChatGPT.
5. Hedonic Motivation (HM): Menilai kepuasan subjektif pengguna terhadap interaksi dengan teknologi.
6. Habit (HT): Mengidentifikasi tingkat kebiasaan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara berulang.

7. Behavioral Intention (BI): Mengeksplorasi sejauh mana responden berniat untuk terus menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar di masa depan.
8. Use Behavior (UB): Mengukur tingkat dan konteks penggunaan ChatGPT.

Kuesioner akan didistribusikan secara online dan offline pada mahasiswa penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara, dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk analisis faktor dan regresi, untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model UTAUT dan penerimaan serta penggunaan ChatGPT. Berikut tabel daftar pertanyaan terkait penggunaan ChatGPT yang akan ditanyakan kepada responden.

**Table 1. Tabel Daftar Pertanyaan Kuesioner**

Variabel	Pertanyaan
Performance Expectancy	[RQ1] Seberapa besar Anda percaya bahwa penggunaan ChatGPT akan membantu meningkatkan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademis? [RQ2] Seberapa besar Anda yakin bahwa ChatGPT dapat memberikan solusi yang akurat dalam menyelesaikan masalah yang kompleks? [RQ3] Seberapa besar Anda mengharapkan bahwa penggunaan ChatGPT akan mempercepat proses belajar Anda? [RQ4] Seberapa besar Anda percaya bahwa ChatGPT dapat membantu Anda dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik? [RQ5] Seberapa besar Anda mengharapkan bahwa penggunaan ChatGPT akan meningkatkan produktivitas belajar Anda?
Effort Expectancy	[RQ1] Seberapa mudah menurut Anda untuk belajar menggunakan ChatGPT? [RQ2] Seberapa besar usaha yang Anda butuhkan untuk memahami fitur-fitur ChatGPT? [RQ3] Seberapa cepat Anda dapat menguasai penggunaan ChatGPT? [RQ4] Seberapa sulit menurut Anda untuk beradaptasi dengan penggunaan ChatGPT? [RQ5] Seberapa besar rasa percaya diri Anda dalam menggunakan ChatGPT?
Social Influence	[RQ1] Sejauh mana pendapat teman sebaya Anda mempengaruhi keputusan Anda untuk menggunakan ChatGPT? [RQ2] Seberapa sering Anda mendapatkan rekomendasi dari teman atau keluarga untuk menggunakan ChatGPT? [RQ3] Seberapa penting bagi Anda untuk mendapatkan persetujuan dari lingkungan sekitar sebelum menggunakan ChatGPT? [RQ4] Seberapa besar pengaruh dosen atau pengajar Anda dalam memotivasi Anda untuk menggunakan ChatGPT? [RQ5] Seberapa besar keinginan Anda untuk menggunakan ChatGPT karena melihat teman-teman Anda juga menggunakannya?
Facilitating Condition	[RQ1] Seberapa mudah akses Anda terhadap teknologi yang diperlukan untuk menggunakan ChatGPT? [RQ2] Seberapa baik infrastruktur teknologi di sekitar Anda mendukung penggunaan ChatGPT? [RQ3] Seberapa besar dukungan yang Anda terima dari institusi pendidikan dalam menggunakan ChatGPT? [RQ4] Seberapa besar ketersediaan sumber daya seperti internet dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mengakses ChatGPT?

	[RQ5] Seberapa besar kemudahan yang Anda miliki dalam memperoleh bantuan teknis jika mengalami masalah saat menggunakan ChatGPT?
Hedonic Motivation	[RQ1] Seberapa besar Anda merasa senang saat menggunakan ChatGPT? [RQ2] Seberapa besar Anda merasa terhibur saat berinteraksi dengan ChatGPT? [RQ3] Seberapa besar Anda merasa puas dengan pengalaman menggunakan ChatGPT? [RQ4] Seberapa besar Anda merasa terstimulasi secara emosional saat menggunakan ChatGPT? [RQ5] Seberapa besar Anda merasa bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kesenangan tambahan dalam proses belajar Anda?
Habit	[RQ1] Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam aktivitas belajar Anda? [RQ2] Seberapa sulit bagi Anda untuk mengubah kebiasaan belajar Anda tanpa menggunakan ChatGPT? [RQ3] Seberapa otomatis Anda menggunakan ChatGPT dalam proses belajar sehari-hari? [RQ4] Seberapa besar kebiasaan menggunakan ChatGPT telah terbentuk dalam rutinitas belajar Anda? [RQ5] Seberapa besar Anda merasa nyaman dan familiar dalam menggunakan ChatGPT setiap kali belajar?
Behavioral Intention	[RQ1] Seberapa besar niat Anda untuk menggunakan teknologi ChatGPT di masa depan? [RQ2] Seberapa sering Anda berencana untuk menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademis Anda? [RQ3] Sejauh mana Anda berkomitmen untuk mengadopsi ChatGPT sebagai bagian dari rutinitas belajar Anda? [RQ4] Seberapa yakin Anda bahwa penggunaan ChatGPT akan membantu meningkatkan kinerja akademis Anda? [RQ5] Seberapa besar keinginan Anda untuk terus menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar Anda?
Use Behavior	[RQ1] Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam aktivitas belajar Anda? [RQ2] Seberapa besar ChatGPT membantu Anda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis Anda? [RQ3] Seberapa efektif ChatGPT dalam memberikan solusi atau jawaban yang Anda butuhkan? [RQ4] Seberapa besar peran ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi pelajaran? [RQ5] Seberapa besar ChatGPT berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas belajar Anda?

Berikut adalah hipotesis terkait penggunaan ChatGPT yang akan diuji sesuai dengan hasil jawaban responden.

**Table 2. Tabel Hipotesis**

Hipotesis	Detail
H1	Performance Expectancy (PE) memiliki dampak yang penting pada Behavioral Intention (BI) mereka untuk menggunakan ChatGPT.

H2	Effort Expectancy (EE) memiliki dampak yang signifikan terhadap Behavioral Intention (BI) mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.
H3	Pengaruh sosial (SI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat perilaku (BI) mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.
H4	Facilitating Condition (FC) memiliki pengaruh yang besar terhadap Behavioral Intention (BI) mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT.
H5	Hedonic Motivation (HM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Behavioral Intention (BI) mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT.
H6	Habit (HT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Behavioral Intention (BI) mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT
H7	Behavioral Intention (BI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa untuk menggunakan (UB) ChatGPT

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dari aplikasi SPSS, skor Sig. (2-tailed) untuk hubungan semua pertanyaan dengan total adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid.

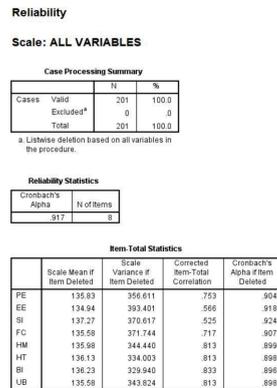
Correlations

		PE	EE	SI	FC	HM	HT	BI	UB	TOTAL
PE	Pearson Correlation	1	.492**	.360*	.538*	.652**	.667*	.730*	.753*	.814*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
EE	Pearson Correlation	.492**	1	.292**	.611**	.453**	.410*	.514**	.521**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
SI	Pearson Correlation	.360*	.292**	1	.520*	.553**	.491*	.427*	.396*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
FC	Pearson Correlation	.538*	.611**	.520*	1	.622**	.595**	.602**	.567**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
HM	Pearson Correlation	.652**	.453**	.553**	.622**	1	.770**	.727**	.681**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
HT	Pearson Correlation	.667*	.410*	.491*	.595**	.770**	1	.768**	.750**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
BI	Pearson Correlation	.730*	.514**	.427*	.602**	.727**	.768**	1	.811**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
UB	Pearson Correlation	.753*	.521**	.396*	.567**	.681**	.750**	.811**	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201
TOTAL	Pearson Correlation	.814*	.646**	.644**	.779**	.863**	.868**	.863**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	201	201	201	201	201	201	201	201	201

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Validitas

Tahap berikutnya adalah pengujian reliabilitas. Pada tabel case processing, karena tidak ada data yang kosong maka jumlah valid adalah 100%. Pada tabel reliability, karena nilai Cronbach's Alpha  $0,917 > 0,70$  maka semua item pertanyaan adalah reliabel atau konsisten. Pada tabel Item-Total, nilai Cronbach's Alpha semua item soal adalah  $> 0,70$  maka semua pertanyaan reliabel.



Gambar 3. Uji Reliabilitas

### 3.2 Uji Hipotesis

Analisis dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian. Terdapat 7 hipotesis dalam penelitian ini, dimana pengujiannya dilakukan berdasarkan p-value dan t-statistic yang diperoleh dari setiap hipotesis yang diuji.

Table 3. Tabel Uji Hipotesis

Hipotesis	Definisi	t-value	p-value	Detail
H1	PE → BI	15,051	0,000	Diterima
H2	EE → BI	8,46	0,000	Diterima
H3	SI → BI	6,657	0,000	Diterima
H4	FC → BI	10,645	0,000	Diterima
H5	HM → BI	14,95	0,000	Diterima
H6	HT → BI	16,91	0,000	Diterima
H7	BI → UB	19,585	0,000	Diterima

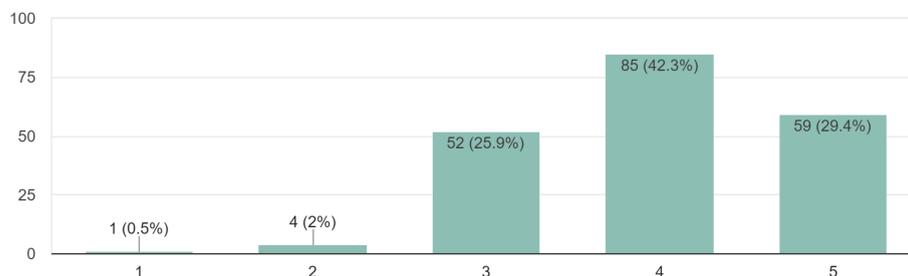
Dari tabel di atas, semua hipotesis dapat diterima karena mempunyai p-value <0,05 dan t-value >1,97.

### 3.3 Analisis Sikap Pengguna

Untuk mengevaluasi sikap pengguna dalam menerima dan mengadopsi ChatGPT, dilakukan analisis terhadap kuesioner UTAUT yang telah diisi oleh 201 responden.

1. Seberapa besar niat Anda untuk menggunakan teknologi ChatGPT di masa depan?

201 responses



Gambar 4. Sikap Responden dalam Menerima dan Mengadopsi ChatGPT

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju untuk menerima dan menggunakan ChatGPT untuk tujuan akademik atau akademis. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan positif untuk menerima dan menggunakan

ChatGPT. Tahap selanjutnya adalah membuat rencana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan adopsi ChatGPT pada Asrama Mahasiswa Nusantara. Desain strategi didasarkan pada literatur yang ada dan hipotesis penelitian yang diuji. Tabel berikut pemetaan strategi yang disarankan dan hubungannya dengan masing-masing hipotesis.

### 3.4 Desain Strategi

Tabel berikut menunjukkan strategi untuk meningkatkan penerimaan dan adopsi ChatGPT sebagai pendamping belajar untuk mahasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara yang didasarkan pada hipotesis dan sumber literatur.

**Table 4. Tabel Daftar Strategi**

Strategi	Referensi
Memperbarui metode penilaian dan kebijakan kelembagaan di lingkungan pendidikan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan penggunaan ChatGPT.	[5]
Pelatihan instruktur dan pendidikan siswa sangat penting untuk merespons dampak ChatGPT secara efektif terhadap lingkungan pendidikan.	[6]
Fakultas dapat mendorong pembelajaran mendalam dengan mengajar siswa untuk mengevaluasi secara kritis informasi yang dihasilkan ChatGPT, membuat keputusan berdasarkan informasi tentang keakuratannya, dan merefleksikan penggunaannya sebagai alat.	[7]
Penerapan peraturan dan pedoman untuk memastikan penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT yang etis dan transparan sangat penting untuk mengurangi potensi masalah seperti kecurangan dan melewati pendeteksi plagiarisme.	[8]

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

ChatGPT, sebagai teknologi chatbot AI, memungkinkan pemanfaatannya dalam konteks pendidikan dengan kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi dalam bahasa alami antara pengguna dan sistem. Penelitian ini mengeksplorasi potensi penggunaan ChatGPT sebagai pendamping belajar bagi mahasiswa di Asrama Mahasiswa Nusantara, menggunakan model konseptual UTAUT dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel seperti Kemudahan Penggunaan, Manfaat yang Dirasakan, Norma Sosial, Kondisi Fasilitas, Motivasi Hedonik, Kebiasaan, dan Niat Perilaku memiliki dampak signifikan terhadap perilaku penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap adopsi ChatGPT untuk keperluan akademik, yang memberikan dasar bagi pengembangan strategi dan pedoman penggunaan yang lebih efektif di masa depan. Ini menegaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi, tetapi juga menyoroti pentingnya memperhatikan faktor-faktor seperti infrastruktur teknologi, dukungan sosial, dan motivasi pengguna untuk memastikan keberhasilan implementasinya dalam konteks pendidikan tinggi.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. Suharmawan, "PEMANFAATAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *Education Journal : Journal Education Research and Development*, vol. VII, no. 2, pp. 158-166, 2023.
- [2] A. Setiawan and U. K. Luthfiyani, "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis," *Jurnal PETISI*, vol. IV, no. 1, pp. 49-58, 2023.

- [3] E. Sholihatin, A. D. P. Saka, D. R. Andhika, A. P. S. Ardana, C. I. Yusaga, R. I. Fajar and B. A. Virgano, "Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur," *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, vol. V, no. 1, pp. 1-10, 2023.
- [4] A. Suzianti, P. Y. Budiono, S. N. Fathia and R. Kaniawari, "Rehumanizing Smart Technology: Analysis of ChatGPT Adoption in Educational Institutions in Indonesia," *The Social Science Research Network (SSRN)*, 2023.
- [5] M. ŞORECĂU and E. ŞORECĂU, "AN ALTERNATIVE APPLICATION TO CHATGPT THAT USES RELIABLE SOURCES TO ENHANCE THE LEARNING PROCESS," *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, vol. XXIX, no. 3, pp. 113-119, 2023.
- [6] K. H. Frith, "ChatGPT: Disruptive Educational Technology," *Emerging Technologies Center*, vol. XLIV, no. 3, pp. 198-199, 2023.
- [7] M. M. Rahman and Y. Watanobe, "ChatGPT for Education and Research: Opportunities, Threats, and Strategies," *applied sciences*, vol. XIII, no. 5783, pp. 1-21, 2023.
- [8] M. M. Rahman and Y. Watanobe, "ChatGPT for Education and Research: Opportunities, Threats, and Strategies," *preprints*, pp. 1-17, 2023.
- [9] U. Muzakir, B. A. Manuhutu and H. Widoyo, "PENERAPAN KECERDASAN BUATAN DALAM SISTEM INFORMASI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG APLIKASI, ETIKA, DAN DAMPAK SOSIAL," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. VI, no. 4, pp. 1163-1169, 2023.
- [10] F. M. Mutaqin, I. Jubaedah, H. Koestianto and D. I. Setiabudi, "EFEKTIF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM BELAJAR DAN MENGAJAR," *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, vol. II, no. 1, 2023.
- [11] N. A. Ismawati and S. Ramadhanti, "PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MENDUKUG PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," *Amal Insani*, pp. 158-166, 2022.
- [12] J. Qadir, "Engineering Education in the Era of ChatGPT: Promise and Pitfalls of Generative AI for Education," *IEEE Global Engineering Education Conference*, pp. 1-10, 2023
- [13] Ö. AYDIN and E. Karaarslan, "OpenAI ChatGPT Generated Literature Review: Digital Twin in Healthcare," *SSRN*, pp. 22-31, 2022.
- [14] X. Zhai, "ChatGPT User Experience: Implications for Education," *SSRN*, 2022.
- [15] M. N. Rachman dan N. Suryono, "Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 2023, hal. 364-373.
- [16] K. A. Zahra dan T. D. Salsabilla, "PENGARUH PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI," dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 2023, hal. 168-175.
- [17] N. M. Arochma dan E. G., "ANALISIS ETIKA PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETIDAKETISAN PENGGUNAAN CHATGPT OLEH MAHASISWA," dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 2023, hal. 508-515.
- [18] H. N. Cahyanto dan P. p., "PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP KEMANDIRIAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKADEMIK," dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)*, 2024, hal. 930-935.
- [19] A. R. Saraswati dan V. A., "Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas," dalam *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 4, Desember 2023, hal. 40-48.

- [20] N. F. Cahyono dan K., "ETIKA PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN PADA TEKNOLOGI INFORMASI," dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI), 2023, hal. 482-491.
- [21] K. Marlin dan E. T., "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," dalam INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 2023, hal. 5192-5201.